

**PENGARUH *ENTREPRENEURIAL MINDSET* DAN LINGKUNGAN TERHADAP
KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA DENGAN *SELF-EFFICACY* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris pada UMKM di Kota dan Kabupaten Magelang)

Lailatul Azizah

Universitas Muhammadiyah Magelang

azizahlailatul46@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of entrepreneurial mindset and environment on entrepreneurial decisions with self-efficacy as a moderating variable in MSMEs in the City and District of Magelang. Based on sample collection using the simple random sampling method, a sample of 100 MSMEs was obtained. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression analysis and Moderating Regression Analysis. The results of the study prove that the entrepreneurial mindset has no effect on entrepreneurial decisions. The environment has a positive effect on entrepreneurial decisions. Self-efficacy does not moderate the relationship between entrepreneurial mindset and the environment with entrepreneurial decisions.

Keyword: *Entrepreneurial Decisions, Entrepreneurial Mindset, Environment, Self-Efficac*

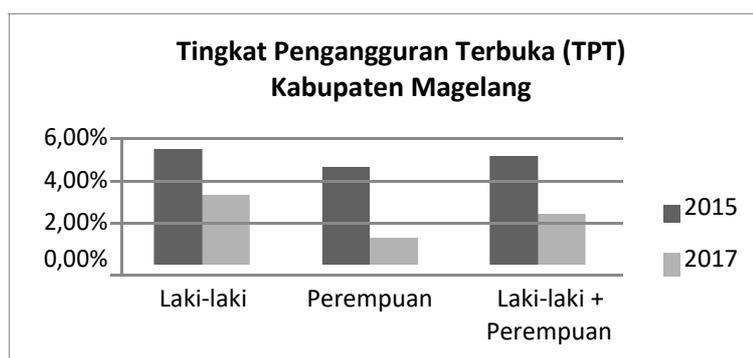
ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *entrepreneurial mindset* dan lingkungan terhadap keputusan berwirausaha dengan *self-efficacy* sebagai variabel moderasi pada UMKM yang berada di Kota dan Kabupaten Magelang. Berdasarkan pengumpulan sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling* diperoleh sampel sebanyak 100 UMKM. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan *Moderating Regression Analysis*. Hasil penelitian membuktikan bahwa *entrepreneurial mindset* tidak berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha. Lingkungan berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha. *Self-efficacy* tidak memoderasi hubungan *entrepreneurial mindset* dan lingkungan dengan keputusan berwirausaha.

Kata Kunci: *Keputusan Berwirausaha, Entrepreneurial Mindset, Lingkungan, Self-Efficacy.*

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki tingkat pengangguran yang tinggi apabila dilihat dari sumber daya manusianya. Tingginya tingkat pengangguran dikarenakan peluang kerja lebih sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja diberbagai jenjang pendidikan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran di Indonesia bertambah 10.000 dalam satu tahun terakhir. Total pengangguran Indonesia mencapai 7,04 juta orang per Agustus 2017. Namun, secara persentase, tingkat pengangguran terbuka (TPT) turun 0,11 persen, dimana pada Agustus 2016 sebesar 5,61 persen, dan pada Agustus 2017 menjadi 5,50 persen. Di Kota Magelang, pada 2017 jumlah angkatan kerjanya sebanyak 62,775 orang yang di dominasi oleh lulusan SMA sederajat. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Magelang pada Agustus 2017 sejumlah 4,193 orang dimana 3,716 adalah pengangguran yang sedang mencari pekerjaan dan 477 orang sedang mempersiapkan usahanya. Di Kabupaten Magelang, pada Agustus 2017 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tercatat sebesar 74.49%. Hal ini berarti dari 100 orang penduduk usia kerja ada sebanyak 74 orang termasuk angkatan kerja. Jumlah tersebut naik 4.86% dibanding tahun 2015. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Magelang sebanyak 2.44%. Jumlah tersebut sangat jauh berkurang dari tahun 2015 yang berjumlah 5.16%.



Sumber: *magelangkab.bps.go.id* (2018)

Gambar 1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Magelang

Hingga April 2018, terdapat lebih dari 5.000 UMKM yang berada di Kota Magelang. Jumlah tersebut terus didorong agar terus bertambah. UMKM tersebut bergerak di berbagai bidang, mulai dari kerajinan, kuliner, hingga jasa. Mengutip dari Sorot Magelang (Eka, 2018), terdapat 2.000 UMKM yang merupakan UMKM industri, dan dari 5.000 UMKM masih terdapat 20% UMKM yang pasif. Akan tetapi dari sekian banyak jumlah UMKM yang berada di Kota Magelang, belum semua UMKM mendapatkan pembinaan rutin dari dinas. Pembinaan masih terbatas pada beberapa UMKM. Jumlah UMKM yang berhasil di bina oleh pemerintah Kota Magelang hanya berjumlah 29 UMKM baik dari industri makanan maupun kerajinan. Untuk wilayah Kabupaten Magelang, hingga oktober 2018, Disdagkop UMKM Magelang menyebutkan bahwa ada sebanyak 500 koperasi dan 106.000 UMKM yang berada di Kabupaten Magelang dengan jumlah penduduk hampir 1,3

juta jiwa. Jumlah UMKM tersebut sudah dapat dikatakan ideal, akan tetapi tidak semuanya sehat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha adalah *entrepreneurial mindset*. *Entrepreneurial mindset* adalah pola pikir yang dimiliki oleh seorang wirausaha, dimana mempunyai karakter diantaranya ialah berpikir simpel, berorientasi pada hal-hal baru, *action oriented*, mampu membaca dan mengambil peluang (McGrath & Mac Millan, 2000). Dengan adanya *entrepreneurial mindset*, seorang pengusaha akan terdorong untuk terus melakukan inovasi-inovasi untuk menciptakan peluang yang menguntungkan (Suaidy & Lewenussa, 2019). Saputri dan Himam (2015) dalam *Mindset Wanita Pengusaha Sukses* menemukan bahwa usaha yang digeluti wanita pengusaha dimulai dari keinginan dan kemudian diwujudkan dalam kegiatan usaha.

Ibnoe Soedjono dan Roopke (2003) mengungkapkan bahwa lingkungan juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Kurniawan, Muhammad Khafid, Amin Pujiati (2015) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh lingkungan keluarga, motivasi dan kepribadian melalui *self-efficacy* terhadap minat wirausaha. Artinya, semakin tinggi kompleksitas lingkungan keluarga, motivasi dan kepribadian dengan *self-efficacy* maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat wirausaha. Ketika lingkungan mempunyai daya kreatif yang tinggi maka akan mendorong seseorang dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiana Novita Dewi dan Aris Triharyanto (2017) menyebutkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan berwirausaha.

Dalam melakukan wirausaha, pelaku usaha harus memiliki tingkat kepercayaan diri. Harus yakin pada kemampuan diri sendiri dalam mengambil setiap keputusan serta mampu meminimalisir risiko yang mungkin diterima. *Entrepreneurial self-efficacy* (ESE) yaitu keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mengorganisir dan mengerakkan sumber-sumber tindakan yang dibutuhkan untuk mengelola situasi-situasi yang akan datang pada seorang *entrepreneur*. Akan tetapi, seorang pelaku usaha yang mempunyai *self-efficacy* yang rendah akan cenderung mengalami kegagalan. Faktor *self-efficacy* diharapkan mampu memoderasi dua faktor sebelumnya terhadap keputusan berwirausaha. *Self-efficacy* merupakan tingkat kepercayaan terhadap diri sendiri dalam melakukan pekerjaan maupun tindakan.

B. Tinjauan Pustaka

1) Teori Motivasi *McClelland*

David McClelland, ia menalarkan adanya hubungan antara perilaku kewirausahaan dengan kebutuhan untuk berprestasi (*need for Achievement* atau nAch). Selanjutnya secara empiris ia menemukan korelasi positif antara kuatnya nAch dan perilaku wirausaha yang berhasil. nAch terbentuk dan harus ditanamkan sejak dini. Namun motif berprestasi bisa ditingkatkan melalui latihan pada orang dewasa.

Teori ini lebih menekankan pada motif individu yang melatar belakangi dirinya untuk berwirausaha (Fahmi, 2016).

2) Teori Perilaku

Ducker memandang kewirausahaan sebagai perilaku, bukan sebagai sifat kepribadian. Kewirausahaan adalah praktek kerja yang bertumpu pada konsep dan teori, bukan intuisi. Karena itu kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai secara sistematis dan terencana. Ia menyarankan tiga macam unsur perilaku untuk mendukung berhasilnya praktek kewirausahaan, yaitu: Inovasi, Manajemen dan Strategi. Dasar pengetahuan kewirausahaan adalah inovasi, artinya cara baru memanfaatkan sumber daya untuk menciptakan kekayaan (Dewi S. K., 2017).

3) Keputusan Berwirausaha

Keputusan berwirausaha mengindikasikan apa yang diinginkan atau dilakukan orang atau apa yang mereka senangi. Seseorang yang berminat pada suatu hal, maka segala tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarahkannya pada minatnya tersebut. Keputusan berwirausaha merupakan tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus menerus kepada suatu objek.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Zhang (2018) mengungkapkan faktor psikologis menarik perhatian dari ranah kewirausahaan. Penelitian kewirausahaan berbasis psikologi telah menggunakan bidang penyelidikan psikologi yang telah mapan dan menerapkannya pada kewirausahaan (Frese dan Gielnik, 2014). Para ahli telah mengakui pentingnya perspektif psikologis dalam penelitian kewirausahaan karena "kewirausahaan pada dasarnya bersifat pribadi" (Baum, Frese, dan Baron, 2007). Ciri-ciri psikologis wirausaha dapat memengaruhi kondisi yang akan mempengaruhi logika pengambilan keputusan pengusaha.

4) *Entrepreneurial Mindset*

Menurut McGrath & MacMillan (2000) *Entrepreneurial Mindset* adalah kerangka berpikir seseorang yang berorientasikan *entrepreneur*, lebih memilih untuk menjalani ketidakpastian daripada menghindari, melihat segala sesuatu lebih sederhana daripada orang lain yang melihatnya secara kompleks, mau belajar sesuatu yang datangnya dari pengambilan resiko. Pengertian ini tidak jauh berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dhliwayo dan Vuuren (2007) yaitu *mindset* terdiri dari kata "*mind*" yang berarti pikiran dan "*set*" yang menunjukkan sebagai kata kerja guna mempertegas penggambaran yang ada pada kata sebelumnya. Terdapat lima karakteristik *entrepreneurial mindset*, yaitu: semangat mencari peluang baru, mengejar peluang dengan disiplin yang sangat besar, mengejar peluang terbaik, fokus pada eksekusi, melibatkan energi setiap orang. Menurut Kaylee de Winnaar dan Frances Scholtz (2019) *Entrepreneurial Mindset* berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1. *Entrepreneurial Mindset* berpengaruh positif terhadap Keputusan Berwirausaha pada UMKM.

5) Lingkungan

Dalam penelitian ini, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial, dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan berbagai aktivitas secara bersama-sama dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu maupun kelompok untuk melakukan suatu tindakan serta perubahan perilaku. Purwanto (2003) mengungkapkan bahwa lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Manusia membentuk pengelompokan sosial diantara sesama dalam upaya mempertahankan dan mengembangkan kehidupan. Dalam kehidupan sosial, manusia juga memerlukan organisasi seperti sekolah, kelompok masyarakat dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan Agus Resi Sumadi menyebutkan bahwa pengaruh lingkungan terhadap niat berwirausaha menunjukkan bahwa lingkungan secara signifikan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha (Sumadi & Resi, 2017). Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2. Lingkungan berpengaruh positif terhadap Keputusan Berwirausaha pada UMKM.

6) *Self-efficacy*

Dikutip dari Agus Kurniawan (2016), menurut Ormrod (2008) *self-efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Laura (2010) *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang sehingga dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif dan bermanfaat. Menurut Mujiadi (2003) *self-efficacy* merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan.

Self-efficacy adalah keyakinan seorang individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien. motivasi, persepsi, *self-efficacy* dan pengambilan risiko serta penciptaan *mindset* kewirausahaan juga merupakan bagian dari faktor personal yang mampu memfasilitasi terciptanya *mindset* sukses. Menurut Christina Widya Utami (2017) *self-efficacy* memoderasi hubungan kewirausahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3. Self-Efficacy memoderasi hubungan antara Entrepreneurial Mindset dan Keputusan Berwirausaha

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik dengan kelembagaan yang meliputi manusia dan keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Atau dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mampu mempengaruhi kehidupan baik secara langsung atau tidak. Semakin tinggi kompleksitas lingkungan keluarga maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat wirausaha. Penelitian terdahulu mengungkap bahwa lingkungan keluarga, melalui *self-efficacy* memoderasi terhadap minat wirausaha (Farida & Nurkhin, 2016). Menurut Ducker lingkungan sangat mendukung bagaimana proses inovasi berjalan sehingga sangat membantu dalam hal kewirausahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4. Self-Efficacy memoderasi hubungan antara Lingkungan dan Keputusan Berwirausaha

C. Metoda Penelitian

Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari survei yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada UMKM di Kota dan Kabupaten Magelang. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Data Analisis

Populasi dalam penelitian ini meliputi UMKM yang berada di Kota dan Kabupaten Magelang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Jumlah populasi dalam penelitian ini belum diketahui secara pasti sehingga rumus *unknown populations* digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *unknown populations* maka dapat diketahui besaran sampel yang diperlukan adalah 100 responden.

D. Hasil

Uji Kualitas Data

Populasi penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM yang berada di Kota dan Kabupaten Magelang. Teknik pengambilan sampel adalah dengan rumus *unknown populations* karena populasi dari penelitian ini belum diketahui jumlah pastinya. Kuesioner dibagikan secara langsung pada responden, sebanyak 100 kuesioner dan semuanya kembali serta dapat digunakan untuk penelitian karena pengisian lengkap. Hasil ini menunjukkan tingkat pengembalian kuesioner atau responden sebesar 100%.

Sebagian besar responden berasal dari *range* usia 24 - 29 tahun dengan presentase sebesar 23%. Responden paling sedikit berasal dari usia 35 – 39 tahun dan diatas 60 tahun, masing-masing sebanyak 4 orang atau 4%. Sampel penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar wirausaha yang diteliti relative muda. responden mempunyai usaha sendiri dengan presentase sebesar 77% dan yang mengelola usaha keluarga sebanyak 23%. Kemudian, berdasarkan pendapatan, responden memiliki pendapatan sebesar <Rp 1,8 juta dengan presentase sebesar 48%. Responden paling sedikit mempunyai pendapatan antara Rp 3,8 – 5,8 juta dan diatas > Rp7,8 juta tahun, masing-masing sebanyak 4 orang atau 4 %.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendapatan dari pelaku usaha tersebut masih berada di bawah UMR di Magelang. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan presentase sebesar 77 % dan perempuan sebanyak 23%. Banyak responden yang memiliki usaha lebih dari 10 tahun dengan presentase sebesar 44%. Responden paling sedikit memiliki usaha antara 7,5 – 10 tahun sebanyak 7 usaha atau 7%. responden memiliki usaha perdagangan dengan presentase sebesar 52%. Responden paling sedikit memiliki lain-lain sebanyak 10 usaha atau 10 %.

Beberapa tanggapan responden atas kuesioner yang dikirim, direkapitulasi untuk tujuan analisis data. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari 4 variabel yaitu *Entrepreneurial Mindset* terdiri dari 6 (enam) pernyataan, Lingkungan terdiri dari 4 (empat) pernyataan, *Self-Efficacy* terdiri dari 7 (tujuh) pernyataan dan Keputusan Berwirausaha terdiri dari 5 (lima) pernyataan. Ringkasan hasil dari statistik deskriptif variabel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. The Descriptive Statistic of The Variables

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std.Deviation |
|--|-----|---------|---------|------|---------------|
| <i>Entrepreneurial Mindset</i> (X_1) | 100 | 2,83 | 5,00 | 3,95 | 0,54 |
| Lingkungan (X_2) | 100 | 3,00 | 5,00 | 3,85 | 0,53 |
| <i>Self-Efficacy</i> (Z) | 100 | 2,71 | 4,85 | 3,55 | 0,42 |
| Keputusan Berwirausaha (Y) | 100 | 3,25 | 5,00 | 4,18 | 0,44 |

Sumber: data primer diolah, 2019

Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa variable lingkungan menunjukkan valid dengan factor *loading* diatas 0,50. Sedangkan variable *entrepreneurial mindset*, *self-efficacy* dan keputusan berwirausaha juga menunjukkan valid, tetapi beberapa item pertanyaan kuesioner dikeluarkan, karena mempunyai *loading* dibawah 0,50. Lebih lanjut, item pertanyaan kuesioner yang dikeluarkan yaitu X1.5, Z.3, Z.6 dan Y.1. Hal ini sesuai dalam pengukuran *convergent validity* suatu instrument riset dapat diterima jika nilai *loading* setiap item atau indicator terhadap variable yang diukurnya adalah $\geq 0,5$ dan *loading* tidak lebih dari 1 (satu) faktor.

Uji reliabilitas dari setiap instrumen dilakukan untuk melihat konsistensi internal penelitian ini. Menurut Sujarweni (Komala & Nellyaningsih, 2017) uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa, keseluruhan konstruk memberikan nilai *Cronbach Alpha* sebesar $\geq 0,60$. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa, variable *entrepreneurial mindset*, lingkungan, *self-efficacy* dan keputusan berwirausaha secara berturut-turut sebesar 0,859, 0,702, 0,795 dan 0,799. Hasil pengujian instrument pada penelitian ini dapat disimpulkan alat pengukurannya reliabel, karena nilai *Cronbach Alpha* sebesar $\geq 0,60$.

Uji Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Sig. |
|-------|-----------------------------|--------|------|
| | | B | |
| 1 | (Constant) | -3.886 | .177 |
| | EM | -.101 | .898 |
| | Lk | 1.723 | .017 |
| | SE | 2.124 | .024 |
| | EMxSE | -.013 | .948 |
| | LkxSE | -.399 | .083 |

Sumber :data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.Z + b4.X1.Z + b4.X2.Z + e$$

$$Y = -3,849 + (-0,101) + 1.723 + 2,124 + (-0.013) + (-0.399) + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

| Variabel | t-hitung | t-tabel | Keterangan |
|-------------------------------------|----------|---------|-----------------|
| <i>Entrepreneurial Mindset</i> | -0,128 | 1,66123 | Tidak terdukung |
| Lingkungan | 2,420 | 1,66123 | Terdukung |
| <i>Entrepreneurial Mindset</i> dan | -0,065 | 1,66123 | Tidak terdukung |
| <i>Self-Efficacy</i> | | | |
| Lingkungan dan <i>Self-Efficacy</i> | -1,754 | 1,66123 | Tidak terdukung |

Sumber : data primer diolah, 2019

Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .524 ^a | .275 | .236 | .38579 |

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R* sebesar 0,236 yang berarti variabel independen, yaitu *Entrepreneurial Mindset* dan Lingkungan terhadap variabel dependen yaitu Keputusan Berwirausaha dengan *Self-Efficacy* sebagai variabel moderasi sebesar 23,6%, sedangkan sisanya sebesar 76,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *Entrepreneurial Mindset* berpengaruh negatif terhadap keputusan berwirausaha. Teori motivasi dari McClelland mengemukakan bahwa adanya hubungan positif antara kuatnya keinginan untuk meraih prestasi dengan perilaku usaha yang berhasil. Pada orang dewasa, motivasi tersebut dapat ditingkatkan melalui latihan. Dalam hal ini, banyak hal yang dapat mendorong seseorang mengambil keputusan untuk berwirausaha, bukan hanya *Entrepreneurial Mindset* saja. Seperti yang dikatakan Ducker (Dewi, 2017) dalam teori perilaku yang dikemukakannya bahwa kewirausahaan dipandang sebagai perilaku, bukan sebagai sifat atau kepribadian. Keputusan berwirausaha merupakan sebuah tindakan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai hal yang ada di luar personal manusia saja, bukan hanya dari kepribadian seseorang. Hasil penelitian dari Lahindah dan Manurung (2015) menemukan bahwa ada faktor-faktor yang dapat menjadi variabel pola pikir kewirausahaan yang dengan jelas diidentifikasi oleh responden. Namun pola pikir kewirausahaan belum tentu dapat dilaksanakan dengan baik, harus ada dorongan khusus yang harus dimiliki sehingga pola pikir tersebut menghasilkan suatu tindakan. Banyak sekali dorongan dari luar yang mampu menghasilkan suatu tindakan berwirausaha, misalnya kondisi lingkungan

dimana seorang entrepreneur itu tinggal, tingkat pendidikan, kondisi keluarga dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa Lingkungan berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha. Hal ini dapat didefinisikan bahwa semakin tinggi kompleksitas lingkungan, semakin kuat alasan seseorang mengambil tindakan untuk berwirausaha. Seperti yang diungkapkan oleh Wesper (Dewi, 2017) yang menyimpulkan keberhasilan seseorang dalam berwirausaha salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan, tempat seseorang sebelum memulai usahanya. Bagaimana latar belakang keluarga, tingkat pendidikan dan lingkungan sosial mereka memberi pengaruh serta respon untuk keputusan mendirikan sebuah usaha. Lingkungan sendiri mampu menjadi pendorong maupun penghambat seseorang memutuskan untuk berwirausaha, karena dari lingkungan ini akan timbul semangat dalam menghadapi masalah dalam berwirausaha atau bahkan dari lingkungan inilah sumber tantangan atau permasalahan akan muncul.

Interaksi antara *self-efficacy* dengan *entrepreneurial mindset* dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* bukanlah sebuah variabel moderasi. *Self-efficacy* sendiri bersifat karakter, yaitu sifat ini bisa muncul pada seseorang karena adanya sebuah kondisi (Muhdiyanto & Hidayati). Keyakinan pada diri seseorang dapat meningkat atau menurun sesuai dengan keadaan maupun darimana sumber pendekatan. Bandura (Nurhidayah, 2018) mengungkapkan bahwa ada beberapa pendekatan untuk memiliki *self-efficacy*, salah satunya pengalaman, baik pengalaman sendiri maupun melihat pengalaman orang lain. Dapat dilihat bagaimana seseorang bertindak terkait sejauh mana orang tersebut memiliki berbagai masalah yang dialami. Semakin banyak pengalaman seseorang menyelesaikan masalah dalam berwirausaha, maka dia akan memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Sama halnya dengan meniru atau mengidentifikasi pengalaman orang lain. Seseorang yang sukses pada umumnya banyak orang yang akan belajar padanya, baik dalam segi aktivitas, perilaku, sikap dan lain sebagainya untuk dijadikan contoh. Sumber pendorong ini memiliki daya sebagai pembentuk seseorang untuk berwirausaha karena orang tersebut memiliki figur tokoh wirausaha yang akan menumbuhkan efikasi diri yang kuat. Pengalaman merupakan salah satu faktor pembentuk *mindset* seseorang.

Self-Efficacy diketahui tidak mampu memoderasi Lingkungan terhadap keputusan berwirausaha. *Self-Efficacy* sendiri mampu mempengaruhi keputusan berwirausaha, tetapi hasil interaksi keduanya malah memperlemah pengaruhnya. Keyakinan pada diri seseorang dapat meningkat atau menurun sesuai dengan keadaan maupun darimana sumber pendekatan. Bandura (Nurhidayah, 2018) mengungkapkan bahwa ada beberapa pendekatan untuk memiliki *self-efficacy*, salah satunya adalah persuasi verbal yang merupakan ajakan atau penolakan orang-orang disekelilingnya. Pertimbangan faktor ekstrnal seseorang mampu membuka usaha dapat diukur dari bagaimana reaksi orang disekeliling mereka, apakah memberikan reaksi positif atau sebaliknya. Apabila positif, maka ia akan terus menjalankan usaha yang telah dilakukan, adapun jika mendapat respon sebaliknya maka akan berhenti berwirausaha atau berpindah ke usaha lain.

Dari sumber pendekatan *Self-Efficacy* ini dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* sendiri dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seorang individu, bukan memperkuat lingkungan itu. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Flora Puspitaningsih (2016) yang menunjukkan bahwa lingkungan mempengaruhi *self-efficacy* dalam kewirausahaan. *Self-efficacy* dalam diri seseorang dapat dibangun melalui kesempatan, kepercayaan, pemberian ide dan dukungan dari orang sekitar.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *entrepreneurial mindset* dan lingkungan terhadap keputusan berwirausaha dengan *self-efficacy* sebagai variabel moderasi pada UMKM di Kota dan Kabupaten Magelang. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Entrepreneurial Mindset* tidak berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha pada UMKM di Kota dan Kabupaten Magelang.
2. Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha pada UMKM di Kota dan Kabupaten Magelang.
3. *Self-Efficacy* tidak memoderasi hubungan *Entrepreneurial Mindset* terhadap keputusan berwirausaha pada UMKM di Kota dan Kabupaten Magelang.
4. *Self-Efficacy* tidak memoderasi hubungan Lingkungan terhadap keputusan berwirausaha pada UMKM di Kota dan Kabupaten Magelang.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan di lokasi yang berbeda dengan jumlah sampel yang lebih diperluas dan ditambah dengan variabel lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian ini, pemilik UMKM diharapkan mengikuti pelatihan agar dapat meningkatkan pola pikir berwirausaha guna membantu menjalankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- BKPP. (2017). *BKPP Kota Magelang*. Dipetik November 23, 2018, dari Magelang Kota: <http://bkpp.magelangkota.go.id>
- Dewi, L. R. (2018). *Mindset dan Perilaku Kewirausahaan Wanita Pengusaha Jasa Boga di Yogyakarta*. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Dewi, S. K. (2017). *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, S. N., & Haryanto, A. T. (2017). Dampak Keputusan Berwirausaha dengan Lingkungan Sosial dan Pendidikan Formal pada Motivasi Berwirausaha. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 109-116.
- Eka, Y. (2018, Maret 28). *Berita: Ribuan UMKM di Kota Magelang Ternyata Masih Pasif*. Dipetik Maret 15, 2019, dari Sorot Magelang: <https://magelang.sorot.co/berita-3910-ribuan-umkm-di-kota-magelang-ternyata-masih-pasif.html>
- Fahmi, Irham. 2016. *Kewirausahaan: Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.

- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Self-Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 273-289.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrawatia, N. K., Salimb, U., Djumahir, & Djawahird, A. H. (2015). Moderation Effects of Entrepreneurial Self-Efficacy in Relation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 169, 13 – 22.
- Kasali, Rhenald. 2012. *Modul Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Kemdikbud. (2017, November 22). *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan* . Dipetik November 23, 2018, dari Biro Sumber Daya Manusia: <http://cpns.kemdikbud.go.id>
- Kemenkeu. (t.thn.). *Undang-Undang Republik Indonesia*. Dipetik November 23, 2018, dari Kemenkeu: <http://www.jdih.kemenkeu.go.id>.
- Komala, R. D., & Nellyaningsih. (2017). Tinjauan Implementasi Personal Selling pada PT. Astra Internasional Daihatsu Astra Biz Center Bandung pada tahun 2017. *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Fakultas Telkom*, 334.
- Krismastuti, I. A. (2016). Hubungan Faktor-Faktor Motivasi Dengan Perilaku Wanita Wirausaha.
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian terhadap Minat Wirausaha. *Journal of Economic Education*, 100 - 109.
- Lahindah, L., & Manurung, S. P. (2015). The Influence of Entrepreneurial Mindset Towards Products Innovation (Case Study on Mom's Bakery in Bandung). *Internatioan Conference for Emerging Markets*, 76-82.
- Miller, D. (2015). A Downside to the Entrepreneurial Personality?. *Entrepreneurship Theory and Practice* 39, 1-8.
- Muhdiyanto, & Hidayati, L. A. (t.thn.). Efek Moderasi Self-Efficacy Pada Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Kewargaan Organisasional (Studi Empiris di Lembaga Keuangan Bukan Bank di Magelang).
- Nurhidayah, I. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.
- Obed, Ruth, A., Jaja, S. A. & Ukoha, O. (2018). Entrepreneurial Mindset and Human Capacity Building of Small and Medium Scale Firms in Port Harcourt. *International Journal of Advanced Academic Research* , 68-87.

- Pettigrew, A. M. (2014). *The Politics of Organizational Decision-Making*. New York: Routledge.
- Purwana, D., Wibowo, S. F., & Hajat, N. (2016). Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Karyawan. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 43-57.
- Puspitaningsih, F. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Dewantara*, 71-84.
- Rahayu, E. S., & Laela, S. (2018). Pengaruh Minat Berwirausaha dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 203-216.
- Saifudin, A. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Keputusan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 176-185.
- Saputri, R. K., & Himam, F. (2015). Mindset Wanita Pengusaha Sukses. *Jurnal Psikologi*, 157 – 172.
- Setnas. (2018, Maret 07). *Jumlah Wirausaha di Asean*. Dipetik November 23, 2018, dari Sekretariat Nasional Asean-Indonesia: <http://setnas-asean.id>
- Suaidy, H., & Lewenussa, R. (2019). Pengaruh Pola Pikir (Mindset) Kewirausahaan Terhadap Motivasi dan Keterampilan Wirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sorong. 1-17.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, & Wibowo, E. (2001). *Statistika Penelitian dan Aplikasi dengan SPSS 10*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, A., Kusubagio, R., Sanosra, A., & A, M. M. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Diri Sumber Daya Manusia Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember).
- Sumadi, & Resi, A. (2017). Pengaruh Sikap, Motivasi dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1007-1029.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta. Salemba Empat.
- Thrias Wiharyanto Wardoyo, E. M. (2015). Efikasi Diri dan Minat Berwirausaha pada Pegawai Negeri Masa Persiapan Pensiun di Pemerintah Kota Cirebon. *Jurnal Empati*, 315-319.
- Wikipedia. (t.thn.). *Kewirausahaan*. Dipetik November 23, 2018, dari Wikipedia: <https://id.m.wikipedia.org>

Winnaar, Kaylee De and Frances Scholtz. (2018). *Entrepreneurial Decision-Making: New Conceptual Perspectives. Emerald Publishing Limited*

Wiradirnata, R. (2017). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat dan Motivasi dalam Pengambilan Keputusan Berwirausaha. *Jurnal Pasca Sarjana*.

Zhang, Y. (2018). An Exploratory Study of Antecedents of Entrepreneurial. *Emerging Markets Finance & Trade* , 1-14.